

UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN NATURALISTIK MASYARAKAT DESA SEMPLAK BARAT DENGAN *ECO-EDUVILLAGE* BANK SAMPAH

Wahyu Juli Karnaen¹, Astri Dediya², Yantih³, Siti Sa'diah⁴, Yuli Yanti⁵

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

wahyujulikarnain@gmail.com¹, dediyanaastri@gmail.com²,
yantih.rj84@gmail.com³, sitisadiyah040902@gmail.com⁴, yulilutfiiah@gmail.com⁵

Abstract

Naturalistic intelligence is an individual's ability to study and understand the natural environment, such as animals, plants, and the universe. This intelligence must be present in every human being so that nature can be maintained and utilised effectively and efficiently. West Semplak Village is a village in the middle of the city where the problem of waste is still a major issue that is interesting to discuss. This study aims to examine how the waste bank eco-eduvillage educational media can increase naturalistic intelligence in West Semplak Village residents. The research method used was a qualitative method with descriptive analysis. Data collection was carried out using observation techniques and counseling. The results showed that by conducting naturalistic education with eco-eduvillage educational media, namely waste bank development activities, the community in West Semplak Village became more concerned about the environment. So now the environment is much cleaner and the management of waste sorting is getting better.

Keywords: *Naturalistic Intelligence; Eco-eduvillage; West Semplak Village; Community Waste Bank.*

Abstrak

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan individu dalam mempelajari dan memahami lingkungan alam seperti hewan, tumbuhan dan alam semesta. Kecerdasan ini harus ada pada setiap insan manusia agar alam dapat terjaga dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Desa Semplak Barat merupakan desa yang berada di tengah kota dimana masalah sampah masih menjadi isu utama yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media edukasi *Eco-eduvillage* Bank sampah dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik pada warga Desa Semplak Barat. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dengan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukannya edukasi naturalistik dengan media

edukasi *eco-eduvillage* yakni kegiatan pembangunan bank sampah kepada masyarakat di Desa Semplak Barat menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya. Sehingga saat ini lingkungan jauh lebih bersih dan manajemen pemilahan sampah semakin membaik.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalistik; *Eco-Eduvillage*; Bank sampah Masyarakat; desa Semplak Barat.

1. Pendahuluan

Pendidikan secara universal adalah proses pengembangan potensi manusia dan penanaman nilai-nilai sosial dan budaya yang diakui oleh masyarakat sebagai cara untuk mempertahankan kehidupan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri maupun oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

Konsep pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan adalah kecerdasan naturalistik pada peserta didik. Kecerdasan naturalistik, yang melibatkan pemahaman dan hubungan manusia dengan alam serta makhluk ciptaan Tuhan, sangat penting dan perlu dikembangkan sejak usia dini. Kecerdasan ini dapat membantu individu dalam menjaga dan menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan makhluk hidup lainnya, sesuai dengan kehendak Tuhan. [1]

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan individu untuk mengenali dan mengategorikan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar mereka, serta memahami eksistensi dan hubungan antara berbagai spesies. Kecerdasan ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam dan lingkungan lainnya. Kecerdasan naturalis memiliki potensi untuk membentuk karakter seseorang dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Penting untuk melatih berbagai potensi ini sejak usia dini, karena hal ini berdampak pada perkembangan individu sepanjang hidupnya. Menurut teori kecerdasan multiple, kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan seseorang untuk mengenali, mengungkapkan, membedakan, dan mengklasifikasikan apa yang ditemui di alam maupun lingkungannya.

Kecerdasan naturalistik sangat terkait dengan lingkungan alam dan memiliki potensi untuk membentuk karakter anak dalam interaksinya dengan alam dan lingkungannya. Mengingat perkembangan zaman saat ini, banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, menerapkan tema tentang pendidikan lingkungan agar anak-anak menjadi lebih peduli terhadap

kebersihan lingkungan. Namun, berdasarkan observasi di Desa Semplak Barat, peneliti menemukan beberapa permasalahan, antara lain rendahnya pengetahuan anak akan jenis-jenis tanaman serta kurangnya kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan.

Dengan mempertimbangkan permasalahan ini, peneliti ingin menginvestigasi upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik melalui pendidikan non-formal. Salah satu langkah yang diusulkan adalah melalui kegiatan bercocok tanam di sekolah, yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak. Langkah ini dilakukan dengan cara mengenalkan dan mempererat keterhubungan anak dengan alam melalui kegiatan bercocok tanam, sehingga anak-anak dapat lebih dekat dengan alam dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

1) Kecerdasan

Kecerdasan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah, memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, dan menciptakan karya-karya dalam kehidupan. Ini dapat dianggap sebagai hasil perkembangan akal budi, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu. Kecerdasan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan ambang batas tertinggi yang dimiliki setiap individu.

Menurut Robert E. Slavin, Kecerdasan adalah satu hal bahwa terdapat orang-orang pandai yang dapat diharapkan tampil dengan baik dalam berbagai jenis situasi pembelajaran, sedangkan menurut Menurut Gardner, manusia memiliki semua kecerdasan, walau dengan derajat yang beragam. Masing-masing orang mungkin memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam mencerap, mengingat dan penerapan pembelajaran. [2]

Kecerdasan menurut Steven J. Gould dari Harvard adalah kemampuan mental yang meliputi kapasitas untuk memberikan alasan, membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur melalui tes IQ. Tingkat kecerdasan tidak terpengaruh oleh faktor budaya ataupun genetik. Kecerdasan cenderung stabil selama masa anak-anak, dan perubahan yang terjadi setelahnya hanya sedikit. Menurut pandangan David Wechsler, kecerdasan adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. [3]

2) Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelompokkan fitur-fitur tertentu dalam lingkungan fisik sekitarnya, seperti hewan, tumbuhan, dan kondisi cuaca. Kecerdasan naturalistik ini memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan alam

sekitarnya. Kecerdasan naturalistik melibatkan kemampuan untuk menghargai dan mencintai lingkungan serta makhluk hidup yang ada di dalamnya.

Sedangkan Menurut Sujiono dan Sujiono, Kecerdasan Naturalis, atau yang juga dikenal sebagai kecerdasan alam atau naturalist intelligence, merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, membedakan, memahami, dan merawat fitur-fitur khusus dalam lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca. Kecerdasan Naturalis melibatkan kemampuan mengenali dan mengelompokkan spesies flora dan fauna yang ada di sekitar, serta membangun hubungan dan memiliki perasaan yang peduli terhadap tumbuhan dan hewan. Selain itu, kecerdasan ini juga melibatkan kepekaan terhadap fenomena alam lainnya, seperti awan dan gunung. [4]

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengingat, mengategorikan, menganalisis atau menguasai pengetahuan mengenai lingkungan alam. [5]

Yulianti Siantayani mengatakan bahwa kecerdasan naturalistik melibatkan kemampuan untuk mengenali elemen-elemen alam di sekitar kita, seperti bunga, pohon, lingkungan alam secara umum, dan juga binatang-binatang. [6]

Menurut Howard Gardner, sebagaimana dikutip oleh Thomas Armstrong, kecerdasan naturalis ini tidak hanya bisa berkembang pada orang-orang yang dekat pada floradan fauna saja, namun orang yang jauh dari flora dan fauna, seperti orang-orang yang hidup di kota, juga bisa mengembangkan kecerdasan naturalisnya, karena kecerdasan naturalis itu tidak sekedar kemampuan untuk memahami flora dan fauna saja tetapi bisa berupa kemampuan untuk membedakan jenis benda-benda yang ada di kota, seperti jenis sampul CD, sepatu karet, atau mobil.

Menurut Paul Suparno, individu yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi memiliki kemampuan untuk hidup di alam terbuka, bisa menjalin hubungan yang baik dengan alam, dengan mudah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tanaman dan binatang. Mereka memiliki kemampuan untuk mengenali sifat dan perilaku binatang, mencintai lingkungan, dan tidak cenderung merusak lingkungan hidup. [7]

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Deddy Mulyana (2006) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif ini tidak bergantung pada bukti yang didasarkan pada logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menganalisis bentuk dan isi perilaku manusia secara mendalam, bukanlah mengubahnya

menjadi entitas kualitatif. [8] Sugiyono juga menjelaskan analisis deskriptif pada metode kualitatif yaitu metode penelitian didasarkan pada filsafat postpositivisme berfungsi untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kuncinya. [9]

Pada penelitian ini dilakukan observasi saat peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tanggal 01 Agustus 2023 sampai 24 September 2023 bertempat di desa Semplak Barat, Kabupaten Bogor. Subjek penelitian ini adalah masyarakat desa Semplak Barat terutama ibu-ibu PKK.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Semplak Barat, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor memiliki beberapa permasalahan lingkungan seperti degradasi, kekurangan sumber daya, dan kualitas pendidikan terutama dalam pengembangan lingkungan dan alam sekitar. Sosialisasi tentang *eco eduvillage* dilakukan untuk pembangunan berkelanjutan guna membangun masyarakat yang sadar lingkungan, berdaya saing, dan memiliki ketahanan terhadap bencana. *Eco-eduvillage* adalah suatu konsep pengembangan permukiman yang menggabungkan aspek ekologi pendidikan, dan kehidupan berkelompok. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan komunitas yang berkelanjutan secara ekologis, di mana individu-individu dapat belajar dan hidup dengan cara mencintai lingkungannya.

Eco-eduvillage berfokus pada penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, serta pemeliharaan lingkungan yang sehat. Selain itu, *eco-eduvillage* juga menekankan pada pendidikan lingkungan dan pembelajaran holistik, di mana anggota komunitas secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembangunan keberlanjutan.

Dalam *eco-eduvillage*, individu-individu belajar untuk hidup berdampingan dengan alam, menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, mengurangi jejak karbon, dan mempraktikkan kehidupan yang seimbang antara manusia dan alam. Komunitas ini sering kali memiliki fasilitas berbagi seperti kebun bersama, sistem pengolahan air, dan pusat pengelolaan limbah.

Eco-eduvillage dapat menjadi alternatif yang menarik bagi masyarakat yang ingin hidup lebih berkelanjutan dan mendapatkan pendidikan praktis tentang keberlanjutan. Konsep ini mendorong partisipasi aktif anggota komunitas dalam pemeliharaan lingkungan dan pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Media edukasi *eco-eduvillage* ini menggunakan pendekatan pendidikan nonformal berbasis perspektif naturalistik memungkinkan masyarakat desa untuk memahami pentingnya keterkaitan manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Melalui pendekatan ini, masyarakat desa belajar tentang pentingnya konservasi alam, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan praktik keberlanjutan lainnya. Beberapa permasalahan yang

muncul di Desa Semplak Barat ini adalah polusi udara dan air keruh, dan masalah utama yakni sampah Hal ini dapat terlihat dari banyaknya sampah-sampah yang berada di aliran sungai sekitar Desa Semplak Barat.

Berkaitan dengan hal tersebut juga disebabkan dari masalah pengelolaan sampah yang kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari masih minimnya kesadaran akan pengelolaan sampah dimana masih banyak sampah yang belum terkelola dan terpilah dengan semestinya.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Sekitar

Dapat dilihat dari gambar 1 bahwa kondisi Desa Semplak Barat memiliki lingkungan yang kotor dan jorok dimana banyak sampah diletakkan begitu saja. Masyarakat di daerah tersebut belum memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan karena kebiasaan sejak dahulu untuk membuang sampah sembarangan. Hal ini tentunya menjadi satu keprihatinan melihat banyak dampak yang akan ditimbulkan dari masalah tersebut.

Berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Peraturan pemerintah dan pengelolaan sampah, maka aturan tentang pengelolaan sampah, khususnya daur ulang berfokus pada pengolahan setelah diangkat dan dibuang. Masyarakat wajib memilah sampah sebelum dibuang. Beberapa sampah dapat di daur ulang dan menghasilkan nilai ekonomi seperti sampah plastik, kardus dan kaleng. Begitu juga untuk sampah sisa makanan dapat dibuat kompos untuk menyuburkan tanaman. seperti gambar 2 berikut dimana dilakukan sosialisasi ke warga untuk memilah sampah.



Gambar 2. Proses Pemilahan Sampah

Pengurangan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dapat dilakukan dengan membangun bank sampah. Pada kegiatan ini, tim KKN melakukan sosialisasi kepada aparatur desa tentang sistem bank sampah agar mendapat dukungan dan dapat berjalan sesuai sistematis terarah Pada gambar 3. Dapat dilihat bahwa tim KKN melakukan sosialisasi dengan membeli gerobak sampah untuk mengangkut smapah-sampah warga yang telah dipilah untuk selanjutnya dibawa ke bank sampah.



Gambar 3. Sosialisasi Pembangunan Bank Sampah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sangat penting dalam menetapkan peranan Bank Sampah dalam pengelolaan sampah. Peraturan ini mengatur kewajiban produsen untuk mengimplementasikan prinsip 3R.

Prinsip 3R mencakup tindakan produsen untuk menghasilkan produk dengan kemasan yang mudah diuraikan oleh proses alam, mengurangi sampah sebanyak mungkin, menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali, serta mengambil kembali sampah dari produk dan kemasan untuk didaur ulang dan digunakan kembali.



Gambar 4. Proses 3R yang Dilakukan Ibu Rumah Tangga

Dalam konteks ini, Bank Sampah memainkan peran penting. Dengan adanya Bank Sampah, produsen dapat bekerja sama dengan lembaga ini untuk mengelola sampah yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dalam Peraturan Pemerintah.

Bank Sampah adalah tempat di mana masyarakat dapat menukarkan sampah dengan imbalan yang dapat berupa uang atau barang. Bank Sampah akan mengumpulkan dan memilah sampah-sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, seperti kertas, plastik, logam, atau kaca. Sampah ini kemudian akan diolah menjadi bahan baku yang dapat digunakan kembali atau dijual kepada pihak yang membutuhkan.

Dengan melibatkan Bank Sampah dalam pengelolaan sampah, produsen dapat memastikan bahwa sampah yang dihasilkan dari produk mereka dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip 3R yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Hal ini berkontribusi pada pengurangan jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan mendorong penggunaan bahan baku yang dapat didaur ulang, sehingga membantu menjaga lingkungan hidup yang lebih bersih dan berkelanjutan. [10]

Sistem organisasi Bank Sampah di desa Semplak Barat terdiri dari beberapa komponen utama, diantaranya;

a. Struktur Organisasi

Bank Sampah Desa Semplak Barat memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pengurus atau pengelola, staf operasional, dan anggota bank sampah. Pengurus atau pengelola memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengawasan kegiatan Bank Sampah, sementara staf operasional bertanggung jawab untuk menjalankan operasional sehari-hari. Anggota bank sampah adalah individu atau kelompok masyarakat yang menggunakan layanan dan berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah.

b. Penerimaan Sampah

Bank Sampah menerima sampah dari masyarakat sebagai bahan baku. Sampah-sampah tersebut biasanya dipilah dan dikategorikan berdasarkan jenisnya, misalnya plastik, kertas, logam, atau kaca. Proses pemilahan ini membantu memastikan bahwa sampah dapat diolah dengan baik untuk digunakan kembali atau didaur ulang.

c. Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah

Setelah sampah diterima dan dipilah, Bank Sampah melakukan pengolahan lebih lanjut terhadap sampah-sampah tersebut. Proses pengolahan dapat mencakup pemadatan, penghancuran, pencucian, atau pembersihan agar sampah menjadi lebih bernilai dan dapat digunakan kembali. Misalnya, sampah plastik dapat diolah menjadi bahan baku untuk membuat produk baru.

d. Pengelolaan Keuangan

Bank Sampah ini juga melibatkan aspek keuangan dalam operasionalnya. Hal ini termasuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pembayaran atau pemberian imbalan kepada masyarakat yang membawa sampah, serta pengelolaan dana yang diperoleh dari penjualan hasil olahan sampah.

e. Pendidikan dan Advokasi

Bank Sampah ini memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara efektif untuk mengurangi, memilah, dan mendaur ulang sampah. Sehingga pengurus juga berperan sebagai advokat dalam mendorong kebijakan dan tindakan yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dengan adanya program edukasi naturalistik kepada warga dan anak-anak Desa Semplak Barat, meningkatkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungannya. Beberapa warga semangat dalam memilah sampah plastik dan daur ulang untuk dikumpulkan dan disetorkan ke bank sampah. Hal ini karena adanya iming – iming tabungan uang yang dihasilkan dari pengumpulan sampah rumah tangga yang layak. Tentunya kegiatan ini menjadi dampak positif yang sangat bermanfaat bagi warga. Bank sampah memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan naturalistik. Bank sampah telah memberikan kontribusi dalam pengembangan kecerdasan naturalistik melalui beberapa cara:

a. Peningkatan kesadaran lingkungan

Bank sampah mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir sampah yang dihasilkan. Ini mendorong warga untuk lebih peka terhadap pengaruh manusia terhadap alam dan lingkungan sekitar kita.

b. Memahami keterkaitan ekosistem

Melalui bank sampah, individu dapat belajar tentang siklus sampah, proses pengolahan limbah, dan pengelolaan sumber daya alam. Hal ini membantu mereka memahami keterkaitan antara manusia, alam, dan dampaknya terhadap ekosistem.

- c. Memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis sampah
Bank sampah mengajarkan tentang klasifikasi dan pengelompokan berbagai jenis sampah, seperti organik, anorganik, dan limbah berbahaya. Ini membantu meningkatkan pemahaman tentang dampak sampah terhadap lingkungan serta solusi yang tepat untuk mengurangi limbah dan meningkatkan daur ulang.
- d. Mengembangkan kreativitas melalui daur ulang
Bank sampah juga berperan dalam mengembangkan kreativitas warga. Melalui daur ulang, limbah dapat dikreasikan menjadi produk yang berguna seperti kerajinan tangan atau barang-barang lainnya. Ini memacu kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam mengelola dan memanfaatkan limbah dengan cara yang berkelanjutan.
- e. Memupuk nilai kepedulian terhadap lingkungan
Melalui partisipasi aktif dalam bank sampah, individu belajar untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka mengerti bahwa perubahan positif dalam lingkungan membutuhkan upaya kolaboratif dan peran aktif dari setiap warga.

Dengan demikian, bank sampah dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalistik melalui pemahaman yang lebih dalam tentang alam, keterkaitan ekosistem, pengolahan limbah, kreativitas, dan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan adanya edukasi naturalistik ini membuat lingkungan yang tadinya gersang, kumuh dan bau kini menjadi desa yang memiliki banyak sumber air bersih akibat lingkungan yang tidak tercemar sampah di wilayah tersebut. Lingkungan juga terlihat semakin rapih dan sampah berkurang sehingga intensitas banjir saat hujan melanda sudah mulai berkurang.

4. Simpulan

Tim KKN dari Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia telah memilih Desa Semplak Barat sebagai lokasi tujuan mereka. Ketika mereka tiba, desa ini menghadapi permasalahan lingkungan yang gersang, kumuh, dan air yang keruh. Untuk mengatasi masalah ini, tim KKN memperkenalkan program edukasi Naturalistik dengan menggunakan media Eco-EduVillage. Program ini bertujuan untuk membantu desa menciptakan Bank Sampah sebagai solusi pengurangan sampah plastik dan untuk meningkatkan perekonomian warga setempat.

Melalui kerja keras tim, seluruh program berhasil dilaksanakan dengan baik dan efektif. Hasilnya sangat positif, terutama dalam hal pengelolaan sampah.

Ibu rumah tangga di desa tersebut sekarang lebih peduli terhadap lingkungan, tidak lagi membuang sampah sembarangan, dan memilah sampah makanan dari sampah yang dapat didaur ulang.

Setelah menerima edukasi, warga dan anak-anak di Desa Semplak Barat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Hasilnya terlihat jelas, dengan lingkungan yang semakin hijau, bersih, dan sumber air yang kini tidak lagi keruh karena upaya penyerapan air bersih tanpa pencemaran sampah. Program ini telah membawa perubahan positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan Desa Semplak Barat.

Daftar Referensi

- [1] I. A. A. F.D., "Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Anak di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no 1, 11-18, 2016.
- [2] A. Saripudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 3, no 1, 1-18, 2017.
- [3] Kadek Suarca; Soetjningsih; IGA Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak," *Sari Pediatri*, vol. 7, no 2, 85-92, 2005.
- [4] E. C. id, "Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini," Educhannel.id, 2022. [Online]. Tersedia: <https://educhannel.id/blog/artikel/kecerdasan-naturalis-anak-usia-dini.html>. [Diakses 2023].
- [5] Sriyanti Rahmatunnisa; Siti Halimah, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermasin Pasir," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no 1, 67-82, 2018.
- [6] C. Apriansyah, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia," *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi*, vol. 3, no 1, 13-26, 2018.
- [7] D. Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Jurnal Ilmiah Sustainable*, vol. 2, no 2, 176-197, 2019.
- [8] D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Vols. 1 no. 2. Cetakan Ke-3, Bandung: Alfabeta, 2021.
- [10] A. Aryeti, "Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung," *Jurnal Permukiman*, vol. 6, no 1, 40-46, 2011.

- [11] N. E. I. T., "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol. 8, no 3, 177-188, 2022.
- [12] K. P. U. d. P. Rakyat, *Panduan Praktis Penataan Kelembagaan Sistem Pengelolaan Persampahan*, Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2015.